

GASTROPODA DI KAWASAN PERSAWAHAN DESA SIMPANG SEMADAM KECAMATAN SEMADAM, ACEH TENGGARA

Afkar¹, Nadia Aldyza²

^{1,2}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Gunung Leuser Aceh,
email: afkar.peusangan@gmail.com nadia.aldyza@gmail.com

Abstract: This study aims to find out 1) Gastropod species in the rice field area of Simpang Semadam Village, Southeast Aceh and 2) to know the species of Gastropod that dominates in the rice field area of Simpang Semadam, Southeast Aceh. This research was conducted in February until May 2017 in the rice field area of Simpang Semadam Village, Semadam Subdistrict, Southeast Aceh, on 3 different observation stations with different habitat. Gastropod species retrieval using observation methods with a purposive sampling technique. The results showed that the total species of Gastropod in the third research station are 11 species, with 5 order, 8 families and 10 genus, and there are 2 of the most dominant species of Gastropod found on the location research namely *Pila ampullacea* and *Pomacea canaliculata*. The conclusions in this study are 1) there are 11 species of Gastropod in rice field area in Simpang Semadam Village, Semadam Subdistrict, Southeast Aceh. 2) Gastropod species that dominates on the location research are *Pila ampullacea* and *Pomacea canaliculata*.

Keywords: *Gastropod, Simpang Semadam rice field area, Southeast Aceh.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) spesies Gastropoda yang terdapat di Area Persawahan Desa Simpang Semadam, Aceh Tenggara dan 2) untuk mengetahui spesies Gastropoda yang mendominasi di Area Persawahan Desa Simpang Semadam, Aceh Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2017 di Kawasan Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara, pada 3 stasiun pengamatan yang berbeda habitatnya. Pengambilan spesies Gastropoda menggunakan metode observasi dengan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies Gastropoda yang terdapat di ketiga stasiun penelitian sebanyak 11 spesies, 5 ordo, 8 famili dan 10 genus, dan terdapat 2 spesies Gastropoda yang paling dominan ditemukan di lokasi penelitian yaitu *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat keanekaragaman Gastropoda di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara bahwa terdapat sebanyak 11 spesies Gastropoda. 2) Gastropoda yang mendominasi di lokasi penelitian adalah spesies *Pila ampullacea* dan spesies *Pomacea canaliculata*.

Kata kunci : *Gastropoda, Persawahan simpang semadam, Aceh Tenggara.*

Kecamatan Semadam adalah sebuah kecamatan di Aceh Tenggara. Kecamatan ini terletak sekitar 10 km dari Kutacane, Kecamatan Semadam berbatasan dengan beberapa kecamatan yang dimana sebelah Utara Kecamatan Bukit Tusam, Sebelah Selatan Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Sebelah Barat Kecamatan Tanoh Alas dan Sebelah Timur Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Simpang Semadam terdiri dari 19 desa, salah satunya adalah Desa Simpang Semadam (Suhada, 2015).

Simpang Semadam merupakan desa yang memiliki tanah yang subur sehingga masyarakat di desa ini banyak yang bercocok tanam. Secara umum ditinjau dari potensi pengembangan ekonomi, wilayah ini termasuk zona pertanian. Potensi ekonomi daerah berhawa sejuk ini adalah hasil perkebunan, hasil persawahan dan hasil hutan. Dalam bidang pertambangan, Aceh Tenggara memiliki deposit bahan galian golongan - C yang sangat beragam dan berpotensi dalam jumlah cadangannya. Apabila dilihat secara umum dari potensi pengembangan ekonomi, wilayah ini dimasukkan dalam zona pertanian sebagai lumbung padi untuk daerah Propinsi Aceh Tenggara, dengan lahan sawah berkisar antara 29.000 Ha. Lahan ini menghasilkan komoditas unggulan pertanian, seperti padi, palawija dan jagung (Handayani, 2008).

Sungai lawe beringin gayo merupakan sungai yang terdapat dikecamatan semadam, dan merupakan sumber daya perairan yang mengalir secara terus menerus pada arah tertentu. Sungai ini melintasi beberapa desa dan menjadi sumber air kebutuhan bagi setiap penduduk yang berada di kecamatan semadam. Sungai ini berasal dari gunung, air hujan dan air permukaan yang menjadi semakin besar, bergabung dan akhirnya bermuara ke perairan terbuka yang luas dan membasahi tanah sawah yang ada di kecamatan semadam (Suhada, 2015).

Air yang mengalir area persawahan berasal dari beberapa sumber yaitu sungai maupun irigasi, sehingga kawasan persawahan tidak kering. Pada area persawahan ini, terdapat beberapa jenis hewan gastropoda salah satunya jenis bekicot (*Achatina fulica*), keong tutut (*Filopaludina*), keong gondang (*Pila Sp*), dan keong mas (*Pomacea Canaliculata*). Gastropoda merupakan salah satu kelompok hewan dari filum Moluska yang dapat hidup pada berbagai tipe habitat baik di daratan ataupun di perairan. Gastropodadi daratan dapat ditemukan di habitat sawah. Keberadaan Gastropoda sawah mempunyai

peranan yang penting bagi ekosistem sawah, baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan (Rudianto *et al.*, 2014).

Gastropoda dapat mempercepat terjadinya penguraian bahan-bahan organik akan tetapi keberadaannya di sawah juga dapat merugikan karena bersifat sebagai hama. Hama Gastropoda merupakan masalah serius bagi tanaman padi (DPTP, 2008).

Gastropoda adalah hewan bertubuh lunak, berjalan dengan perut (*gaster*). Gastropoda mempunyai kepala, kaki-kaki otot ventral dan bagian dorsal atau punggung yang berubah bentuk diselubungi oleh kulit atau cangkang kapur yang keras. Gerakan Gastropoda disebabkan oleh adanya kontraksi-kontraksi otot seperti gelombang dimulai dari belakang menjalar ke depan dan sebagian besar bercangkang, meskipun ada juga yang tidak bercangkang. Gastropoda umumnya ditemukan tersebar dan berkembang pada berbagai macam habitat seperti sawah, saluran irigasi, sungai, dan danau atau telaga (Fadhilah *et al.*, 2013).

Gastropoda yang terdapat di area persawahan desa simpang semadam belum diketahui secara pasti, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang gastropoda yang terdapat di area persawahan untuk dijadikan sebagai pengembangan dan pengelolaan daerah, serta untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai masukan kepada Universitas Gunung Leuser Aceh khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Zoologi invertebrata dan Ekologi hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) spesies Gastropoda yang terdapat di Area Persawahan Desa Simpang Semadam, Aceh Tenggara dan 2) untuk mengetahui spesies Gastropoda yang mendominasi di Area Persawahan Desa Simpang Semadam, Aceh Tenggara.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Gastropoda

Gastropoda merupakan hewan invertebrata dan termasuk dalam filum mollusca. Gastropoda berasal dari bahasa Yunani yaitu gaster yang berarti perut dan podos yang berarti kaki. Jadi Gastropoda berarti hewan bertubuh lunak yang berjalan dengan menggunakan perutnya. Gastropoda merupakan kelas terbesar dari mollusca lebih dari 75.000 spesies yang ada telah teridentifikasi, tetapi 15.000 diantaranya telah punah. Gastropoda ditemukan diberbagai macam habitat baik di darat, di air tawar, maupun di air

laut (Handayani, 2006).

Pada umumnya, hewan ini bersifat herbivora, sering memakan sayuran budidaya sehingga merugikan manusia. Gastropoda juga merupakan komponen yang sangat penting dalam rantai makanan, beberapa jenis gastropoda memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena cangkangnya bisa dijadikan bahan untuk perhiasan serta untuk kerajinan seni (cenderamata), sedangkan dagingnya bisa dijadikan berupakan makanan (Satria *et al.*, 2014).

Morfologi Gastropoda

Struktur umum morfologi gastropoda terdiri atas kepala, kaki, badan, dan mantel (Ayunda, 2011).



Gambar 1. Morfologi Gastropoda

Sumber; (Campbell *et al.*, 2008)

Habitat Gastropoda

Gastropoda merupakan kelas yang saat ini sedang berkembang dengan pesat, karena kemampuannya untuk dapat beradaptasi dan dapat hidup di lingkungan yang sangat beragam. Gastropoda umumnya ditemukan tersebar dan berkembang pada berbagai macam habitat seperti sawah, saluran irigasi, sungai, dan danau atau telaga (Fadhilah *et al.*, 2013). Gastropoda yang hidup di dasar substrat atau yang hidup di dalam tanah (*infauna*), yang hidup di atas permukaan sedimen atau tanah (*epifauna*), dan hidup menempel pada pohon, akar dan daun (*treefauna*) (Dewi, 2013). Sedimen yang banyak mengandung lumpur memiliki kandungan bahan organik yang tinggi sehingga sesuai untuk habitat Gastropoda (Ayunda, 2011).

Reproduksi Gastropoda

Setiap individu Gastropoda mempunyai alat kelamin jantan dan betina

(Hermaphrodit). Sebagai contoh hewan gastropoda siput berkembang biak dengan kawin dan bersifat hermaphrodit, tetapi tidak mampu melakukan autofertilisasi. Alat reproduksinya disebut ovotestis, yaitu suatu badan penghasil ovum dan sperma. Sperma yang dihasilkan akan diteruskan ke saluran sperma, ditampung dalam kantung sperma dan dikeluarkan melalui alat kawin. Sedangkan sel telur yang dihasilkan akan diteruskan ke saluran telur, reseptakel seminal, dan akhirnya keluar melalui lubang kelamin (Natadisastra, 2009). Gastropoda melangsungkan perkawinan dengan cara menghubungkan sistem reproduksi betina dengan kelenjar albumin (Brotowidjoyo, 1994).

Pola Distribusi Gastropoda

Gastropoda termasuk hewan yang sangat berhasil menyesuaikan diri untuk hidup di beberapa tempat dan cuaca. Seperti halnya siput air tawar yang ditemukan di Seberia mampu hidup pada temperatur -12°C sampai dengan mencapai temperatur -51°C pada musim dingin, dan sebaliknya pada keadaan ekstrem siput dapat hidup dipadang pasir dengan suhu 43°C . Distribusi penyebaran Gastropoda ini mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi yang mempunyai ketinggian 2.000 meter diatas permukaan air laut (Natadisastra, 2009). Faktor utama yang menentukan penyebaran Gastropoda adalah substrat dasar perairan (Ayunda, 2011). Selain substrat, distribusi gastropoda dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan habitatnya baik fisika, kimia maupun kombinasi keduanya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lainnya mengenai Gastropoda dan habitatnya yang telah dilakukan perairan misalnya di Teluk Jakarta (Dewi, 2013).

Manfaat Lahan Persawahan Bagi Hewan

Persawahan merupakan perihal mengusahakan sawah atau tanah oleh para petani. Kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu topografi, porositas tanah yang rendah, sumber air alam, modifikasi sistem alam oleh kegiatan manusia serta beberapa hewan salah satunya jenis hewan gastropoda yang mampu mempercepat terjadinya penguraian bahan-bahan organik (Muslimah, 2007). Lahan persawahan merupakan habitat asli dari beberapa serangga dan hewan gastropoda untuk melangsungkan kehidupannya. Sebab manfaat lahan persawahan untuk sebagian

besar jenis hewan gastropoda adalah tempat mencari makan untuk kelangsungan hidup (Soemarno, 2010).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di area persawahan Desa Simpang Semadam, Kecamatan Semadam Aceh Tenggara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2017.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
A Alat		
1	Saringan	Untuk memisahkan dan membersihkan spesies gastropoda dari lumpur.
2	Bambu	Untuk bingkai plot
3	Kantong Plastik	Tempat spesies yang telah terperangkap.
4	Tali rafia	Untuk penandaan plot dimasing-masing stasiun.
5	Meteran	Untuk mengukur kedalaman dan mengukur masing-masing plot.
6	Alat tulis	Untuk mencatat hasil dan data objek yang diteliti.
7	Kamera	Untuk dokumentasi.
8	Ember .	Sebagai wadah penampungan spesies gastropoda yang telah ditemukan
9	Spidol permanen	Untuk memberi tanda pada setiap kantong plastik bening.
B Bahan		
1	Alkohol 70 %	Untuk pengawetan spesies gastropoda
2	Daun Pepaya	Untuk memancing gastropoda berkumpul disatu titik
3	Gastropoda	Objek penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan spesies Gastropoda yang terdapat di area persawahan desa simpang semadam, kecamatan semadam, aceh tenggara. Sebelum dilakukan Observasi, untuk menentukan lokasi pengamatan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mencari titik lokasi yang diduga terdapat

banyak spesies gastropoda (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat Plot

Membuat masing-masing plot secara acak pada tiap-tiap stasiun. Dengan luas masing-masing stasiun pengamatan sebesar 20m x 5m, dan masing-masing ukuran plot 1m x 1m. Penelitian ini menggunakan 3 stasiun dengan masing-masing plot disetiap stasiun sebanyak 10 plot diletakkan 3 titik sebagai subplot pengambilan sampel (Afkar, *et.al*, 2014).

b. Pengambilan Sampel Gastropoda

Pengambilan sampel Gastropoda dilakukan dengan menggunakan plot berpetak dan berdasarkan kondisi dan keberadaan persawahan di area persawahan desa simpang semadam, untuk mendapatkan data yang diharapkan, dapat mewakili daerah yang akan diambil sampel adalah dimana stasiun I = area persawahan yang banyak tergenangi air dari saluran irigasi atau air hujan, stasiun II = area persawahan yang keadaan sawah dengan air yang tidak terlalu digenangi air atau tanah yang lembab, dan di stasiun III = area persawahan dengan keadaan sawah yang sedikit kering.

Pengambilan sampel Gastropoda dilakukan tiga kali dalam sebulan, pengambilan sampel dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Gastropoda yang ditemukan di area sawah yang berlumpur dimasukkan kedalam ember, kemudian disaring dengan menggunakan saringan untuk memisahkan spesies Gastropoda dengan lumpur. Setelah disaring Gastropoda kemudian dicuci bersih dan dimasukkan kedalam kantong plastik yang telah diberi label. Setiap kantong plastik yang berisi sampel diberi alkohol 70%, untuk dilakukan pengamatan.

Analisis Data

Spesies gastropoda yang diperoleh dari setiap masing-masing stasiun kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif meliputi analisis secara deskriptif komposisi. Gastropoda yang ditemukan di lokasi penelitian akan diamati. Pengamatan Gastropoda dilakukan dengan mengacu pada jurnal Ristiyanti, *et al.* (2011)

penelitian mengenai keong air tawar (Moluska, Gastropoda. Data yang sudah terkumpul akan menentukan Gastropoda yang mendominasi di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2017 di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara, ditemukan sebanyak 11 spesies Gastropoda yang tergolong dalam 5 ordo, 8 famili dan 10 genus dengan jumlah Gastropoda yang terdapat secara keseluruhan di ketiga stasiun sebanyak 878 individu Gastropoda. Pengamatan spesies Gastropoda dilakukan di Area Persawahan Desa Simpang Semadam. Untuk Pengelompokan atau klasifikasi kelas Gastropoda peneliti mengikuti acuan pada jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu tentang Gastropoda.

Pengamatan spesies Gastropoda.

Penelitian keanekaragaman Gastropoda yang dilakukan di Area Persawahan dengan menggunakan metode Observasi dan teknik *Purposive Sampling* di Area Persawahan Desa Simpang Semadam, dengan mengacu pada jurnal-jurnal penelitian mengenai keong air tawar pulau jawa (Moluska, Gastropoda). Pengambilan sampel pertama bulan Februari 2017, pengambilan sampel kedua dilaksanakan pada Maret 2017, dan pengambilan sampel ketiga dilaksanakan pada tanggal Mei 2017. Setiap pengambilan sampel dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB dan sore hari pada pukul 15.30 sampai 17.30 WIB (Nugroho, 2012).

Pengambilan sampel Gastropoda disesuaikan dengan stasiun yang telah ditentukan. Penentuan stasiun pengambilan sampel pada area persawahan terdiri dari tiga stasiun dimana stasiun I = area persawahan yang banyak tergenangi air dari saluran irigasi atau air hujan, stasiun II = area persawahan yang keadaan sawah dengan air yang tidak terlalu digenangi air atau tanah yang lembab, dan di stasiun III = area persawahan dengan keadaan sawah yang tidak terlalu kering.

Berdasarkan dari hasil penelitian sampel yang didapatkan pada masing-masing stasiun ditemukan hewan moluska kelas Gastropoda dengan rincian komposisi Gastropoda dengan klasifikasi berdasarkan tingkat kelas sampai spesiesnya pada tabel dibawah ini dengan mengacu pada Jurnal Keong Air Tawar Pulau Jawa (Moluska, Gastropoda)

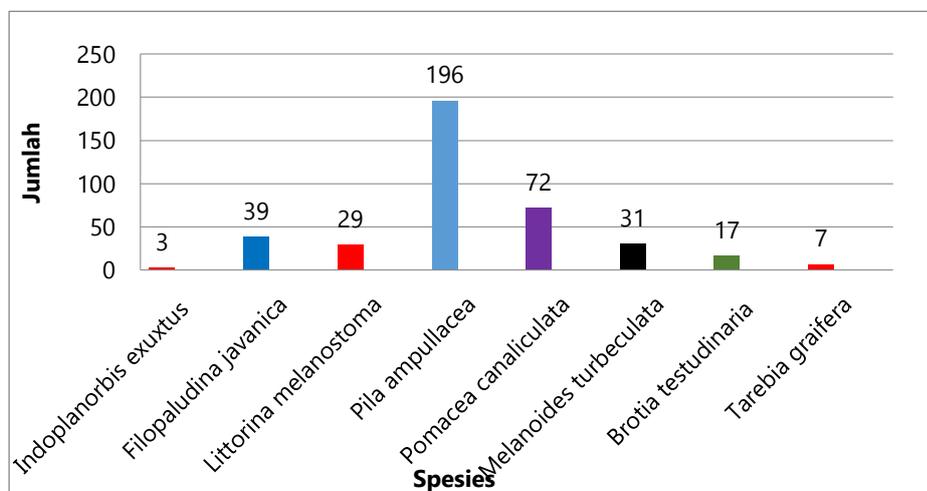
(Ristiyanti *et al.*, 2011) sebagai berikut :

Tabel 2. Komposisi Gastropoda yang didapat di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara.

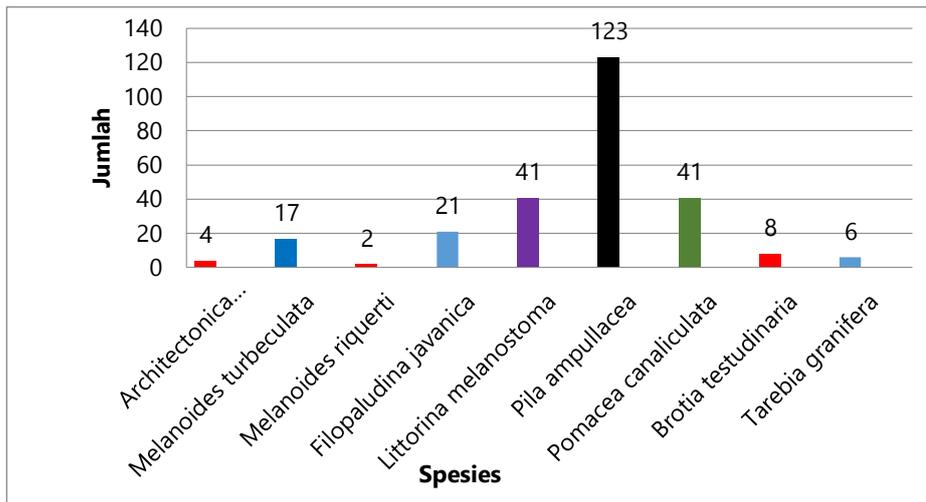
Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies
Gastropoda	Mesogastropoda	Architectonidae	Architectonica	<i>Architectonica perspectiva</i>
		Ampullariidae	Pila	<i>Pila ampullacea</i>
			Pomacea	<i>Pomacea canaliculata</i>
		Littorinidae	Littoraria	<i>Littoraria melanostoma</i>
		Thiaridae	Melanoides	<i>Melanoides tuberculata</i>
	<i>Melanoides riquerti</i>			
	Caenogastropoda	Viviparidae	Tarebia	<i>Tarebia granifera</i>
			Filopaludina	<i>Filopaludina javanica</i>
		Stylomatophora	Achatinidae	Achatina
	Basommatophora	Planorbidae	Indoplanorbis	<i>Indoplanorbis exustus</i>
Cerithioidea	Pachychilidae	Brotia	<i>Brotia testudinaria</i>	

Sumber: Hasil penelitian (2017)

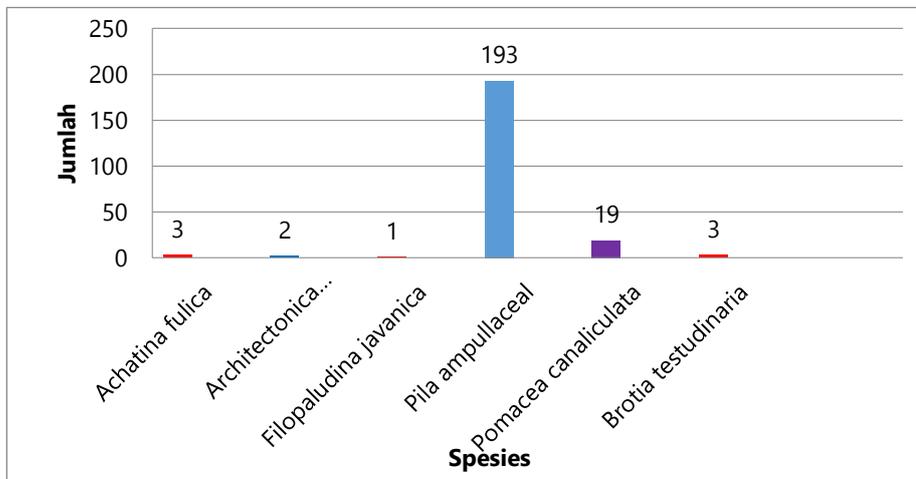
Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2. komposisi Gastropoda di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara dengan 5 ordo, 8 famili, 10 genus, dan 11 spesies. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian setiap masing-masing stasiun di dapat hewan moluska kelas Gastropoda dengan rincian yang tertera pada grafik di bawah ini :



Gambar 2. Spesies yang ditemukan di stasiun 1



Gambar 3. Spesies yang ditemukan di stasiun 2



Gambar 4. Spesies yang ditemukan di stasiun 3

Berdasarkan Gambar grafik 2, 3 dan 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada stasiun 1, ditemukan sebanyak 394 Gastropoda, stasiun 2 sebanyak 263 Gastropoda dan di stasiun 2 ditemukan sebanyak 221 Gastropoda dari setiap plot penelitian. Grafik di atas menyimpulkan bahwa spesies *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata* banyak ditemukan dari pada spesies lainnya yang ada di lokasi penelitian. Nilai tersebut menunjukkan adanya dominan Gastropoda di setiap stasiun penelitian. Hal ini dikarenakan kondisi habitat dari ketiga stasiun sangat berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiman (1993) dalam Fadhilah., et al (2013) menyatakan bahwa kekayaan jenis mollusca di suatu habitat sangat bergantung pada kemampuan setiap jenis untuk beradaptasi

terhadap kondisi lokal dan jumlah tipe habitat didalam ekosistem yang dapat mengomodasikan jenis untuk hidup baik.

Keanekaragaman Gastropoda tergantung kepada kemampuan toleransi dan sensitivitas organisme terhadap perubahan lingkungan. Perbedaan musim juga mempengaruhi komposisi Gastropoda, dimana pada musim hujan komposisi Gastropoda lebih beragam dengan dominan yang rendah dibanding kemarau. Hal ini dapat dinyatakan karena pada musim hujan kecepatan arus lebih tinggi, sehingga kandungan bahan organik rendah dan kandungan dari oksigen terlarut di perairan menjadi tinggi (Rahman, 2009 *dalam* Asry, 2014).

Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak jenis dengan kelimpahan jenis yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas itu disusun oleh sangat sedikit jenis dan jika hanya sedikit jenis yang dominan maka keanekaragaman jenisnya rendah. Keanekaragaman yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi karena dalam komunitas itu terjadi interaksi jenis yang tinggi pula. Jadi dalam suatu komunitas yang mempunyai keanekaragaman jenis tinggi akan terjadi interaksi jenis yang melibatkan transfer energi (jaring-jaring makanan), predasi, kompetisi, dan pembagian relung yang secara teoritis lebih kompleks (Soegianto, 1994 *dalam* Handayani, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari ketiga stasiun, ditemukan Gastropoda yang dominan di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara adalah *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata*, spesies tersebut melimpah karena spesies tersebut telah mampu beradaptasi dan cocok hidup pada lingkungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa spesies tersebut mempunyai kisaran yang cukup luas dan terhadap faktor lingkungan, mampu berkembang biak dengan cepat dan disebabkan oleh cara penyebaran yang luas serta mempunyai daerah jelajah yang digunakan untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan dari habitatnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Meria (2010) *dalam* Fadhilah., *et al* (2013) menyatakan bahwa *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata* umumnya banyak ditemukan diberbagai macam habitat seperti sawah, kolam, irigasi, sungai dan danau.

Kelimpahan *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata* juga bermanfaat bagi

kehidupan masyarakat, sebab masyarakat pada umumnya memanfaatkan spesies tersebut untuk dikonsumsi sebagai pakan ternak itik dan hewan. Di bawah ini dapat dilihat pada tabel 3. spesies yang mendominasi di setiap stasiun, sebagai berikut :

Tabel 3. Spesies Gastropoda yang dominan ditemukan di setiap stasiun

No	Spesies	Jumlah spesies yang ditemukan		
		Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III
1	<i>Pila ampullacea</i>	196	123	193
2	<i>Pomacea canaliculata</i>	72	41	19

Sumber: Sumber Penelitian, (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat keanekaragaman Gastropoda di Area Persawahan Desa Simpang Semadam Kecamatan Semadam Aceh Tenggara dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 11 spesies Gastropoda yaitu *Architectonica Perspectiva*, *Pila Ampulacea*, *Pomacea Canaliculata*, *Littoraria Melanostoma*, *Melanoides Turbeculata*, *Melanoides Riquerti*, *Tarebia Granifera*, *Achatina Fulica*, *Indoplanorbis Exustus*, *Brotia Testudinaria*, dan *Filopaludina Javanica*.
2. Gastropoda yang mendominasi di lokasi penelitian adalah *Pila ampullacea* dan *Pomacea canaliculata*.

Saran

1. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai keanekaragaman Gastropoda pada lokasi sawah disekitar aliran air yang mengalir persawahan.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai mortalitas keong sawah karena merupakan salah satu hama terbesar yang mampu merusak tanaman di area persawahan masyarakat di desa simpang semadam .

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar ., Djufri., dan M.Ali.S. (2014). Asosiasi Makrozoobenthos dengan ekosistem mangrove di sungai releung leupung, kabupaten aceh besar. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 2.
- Asry, A. (2014). *Komunitas Makrozoobentos Sebagai Bioindikator Kualitas Perairan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan: Program studi manajemen sumberdaya perairan Fakultas pertanian USU.
- Ayunda, R. (2011). *Struktur Komunitas Gastropoda pada Ekosistem Magrove di Gugus Pulau Pari. Kepulauan Seribu*. Skripsi. Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Depok: FMIPA UI.
- Brotowidjoyo, M.D. (1994). *Zoologi Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Campbell, A.N. Reece, J.B. and Mitchell.I.G. (2008). *Biologi jilid 2-8 th (Ed)*. Terjemahan oleh rahayu lestari, 2008. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan (DPTP). (2008). *Luas Serangan Siput Murbai pada Tanaman Padi Tahun 1997-2006*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Dewi , S. C. (2013). *Keragaman Gastropoda Sebagai Bioindikator Kualitas Perairan Di Hulu Sub das Gajah Wong*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga.
- Fadhilah, N., Masrianih., dan Sutrisnawati. (2013). Keanekaragaman Gastropoda Air Tawar di Berbagai Macam Habitat di Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Jurnal e-Jipbiol 2* : 13-19, ISSN : 2338-1795.
- Handayani, E. A. (2006). *Keanekaragaman Jenis Gastropoda Di Pantai Randusanga Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Handayani, S. (2008). *Sejarah Kabupaten Aceh Tenggara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Muslimah. (2007). *Karakteristik dan pengelolaan tanah sawah yang terkena bencana tsunami setelah 2.5 tahun*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Natadisastra, D. (2009). *Parasitologi Kedokteran Ditinjau Dari Organ Tubuh Yang Diserang*. Jakarta: Cv. Erlangga.
- Nugroho,K.D., Suryono,C.A. dan Irwani. (2012). Struktur Komunitas Gastropoda Di Perairan Pesisir Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal Of Marine Research*, 1 (1).
- Rudianto, F.N., Setyawati, T. R., dan Mukarlina. (2014). Struktur Komunitas Gastropoda Pada Persawahan Pasang Surut Dan Tadah Hujan di Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Protobiont*, 3 (2): 177 – 185.
- Ristiyanti, M. Marwoto., Isnaningsih, N. R. Mujiono, N. Heryanto, Alfiah, dan Riena. (2011). Keong air tawar pulau jawa (Moluska, Gastropoda). *Jurnal Pusat Penelitian Biologi*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Widiasatwaloka.
- Satria,M.,Zulfikar, A., dan Zen, L. W. (2014). Keanekaragaman Dan Distribusi Gastropoda Di Perairan Desa Berakit Kabupaten Bintan. *Jurnal FIKP UMRAH*, Riau.
- Soemarno. (2010). *Ekosistem Sawah*. Diunduh 16 Mei 2016 dari <http://kinjengsawah.wordpress.com>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suhada. (2015). *Kecamatan Semadam dalam angka 2015*. Kabupaten Aceh Tenggara: Badan Pusat Statistik.